

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas IV SDK Mataloko Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

Tresia Nuba, S.Pd
SDK Mataloko

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 September 2021
Disetujui: 25 Oktober 2021

Kata kunci:

Picture And Picture
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: The aim of this study was to determine the application of the picture and picture learning model for fourth grade students in learning Natural Sciences, the subject matter of Animal Life Cycles at the Mataloko SDK, Ngada Regency. And to find out the learning outcomes of fourth grade students in learning Natural Sciences after implementing picture and picture learning strategies at the Mataloko SDK, Ngada Regency.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the research method being a quantitative approach. The results of the research conducted, the data obtained that the learning outcomes of students from cycle I to cycle II experienced a significant increase. The intrinsic learning outcomes of the first cycle reached 33.33%. In the second cycle there was an increase of 100%.

Keywords: Picture And Picture, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran picture and picture bagi peserta didik kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok Daur Hidup Hewan di SDK Mataloko Kabupaten Ngada. Dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* di SDK Mataloko Kabupaten Ngada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan di mana hasil belajar intrinsik siklus I mencapai 33,33%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 100%.

Alamat Korespondensi:

Tresia Nuba, S.Pd
SDK Mataloko
Alamat Instansi: Kelurahan Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada
E-mail: nubatresia28@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan manusia sepanjang kehidupannya atau pendidikan dilakukan sepanjang hayat, biasa dikenal dengan istilah long life education. Makna kata tersebut mengharuskan manusia untuk menjalani pendidikan selama manusia tersebut melakukan segala tugas aktivitasnya setiap hari. Pendidikan yang terbaik tersebut merupakan pendidikan yang unggul dan bermutu. Dengan bermutunya pendidikan tersebut maka para pelaku pendidikan tersebut mampu memberikan yang terbaik bagi pelanggan yang tidak lain adalah sesama manusia yang merupakan penggunaan jasa pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan bermutu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan ada proses dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan sehingga pelaksanaan pendidikan tersebut berhasil dan memiliki mutu yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana yang dipakai manusia dalam mencapai cita-citanya. Hal ini menyebabkan kedudukan pendidikan yang dilembagakan dalam berbagai bentuk atau model dalam masyarakat. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus diselenggarakan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia Indonesia, di mana Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi disegala bidang.

Pendidikan diharapkan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Dengan mewariskan dan menggunakan karya dan pengalaman masa lampau, pendidikan menjadi pengawal, perantara, dan pemelihara dan peradaban. Pendidikan memungkinkan peradaban masa lampau diakui eksistensinya dan bukan merupakan "harta karun" yang tersia-siakan, (Makawimbang, 2011:1-2).

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa sangat memprihatinkan.

Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para peserta didik agar bisa belajar dengan baik.

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para peserta didik. Menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih (Trianto, 2007:5-20). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini lewat jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan dalam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Trianto 2007:97-99).

Pengembangan pembelajaran IPA yang menarik, menyenangkan, layak sesuai konteks, serta didukung oleh ketersediaan waktu, keahlian, sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien.

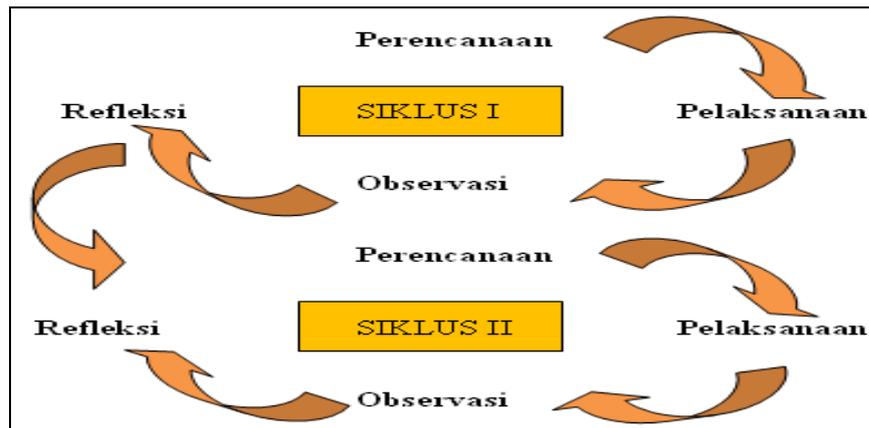
Berdasarkan hasil observasi peneliti proses belajar mengajar IPA di kelas IV SDK Mataloko diperoleh bahwa dalam pengelolaan IPA di kelas umumnya peserta didik bersifat pasif, kurang munculnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga suasana kelas kurang kondusif, hal ini terlihat dengan adanya beberapa peserta didik melakukan aktivitas lain seperti menoleh dan berbicara dengan temannya, berdiri berjalan pada saat proses belajar berlangsung, proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA, dengan materi perubahan wujud benda, bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sebaiknya peserta didik mampu memecahkan masalah belajar yang dihadapi, rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai, terbatasnya fasilitas pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, guna meningkatkan hasil belajar IPA di setiap jenjang pendidikan. Salah satu model-model pembelajaran dari antara itu adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran Strategi pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran di mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yaitu mengurutkan gambar secara logis. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Peserta Didik Kelas IV SDK Mataloko Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan merujuk pada **prosedur** penelitian yang secara garis besar akan dijelaskan berikut ini. Dasar rujukan prosedur penelitian ini diambil dari rincian prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, pada bagian di bawah ini:



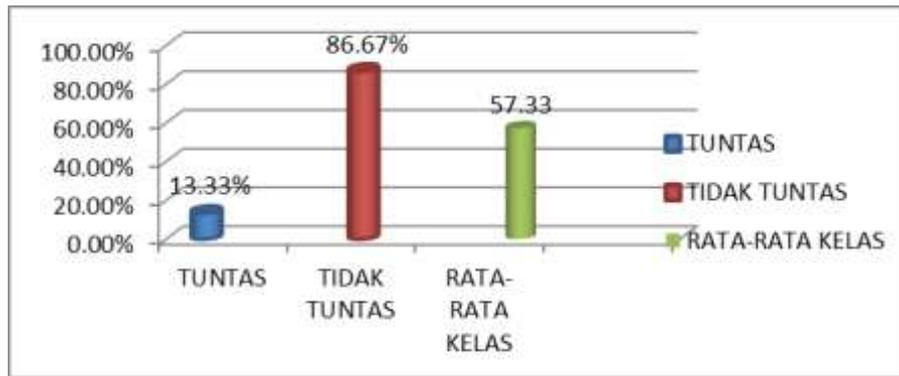
Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Ekawarna, 2013)

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDK Mataloko pada Semester Ganjil berjumlah 15 orang laki-laki 6 orang dan perempuan 9 orang. Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Tes. Pada penelitian tindakan ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

HASIL

Hasil evaluasi pada awal proses pembelajaran pra tindakan di kelas sebelum menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDK Mataloko adalah: peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 2 orang sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 13 orang atau jika di persentasekan 13,33% berbanding 86,67%. Nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik 80 sedangkan nilai terendah 40 dan rata-rata kelas yang di peroleh peserta didik adalah 57,33.

Berdasarkan data hasil pembelajaran berikut, peneliti menampilkan berupa grafik yang menggambarkan hasil ketuntasan belajar pada tahap pre test adalah sebagai berikut:

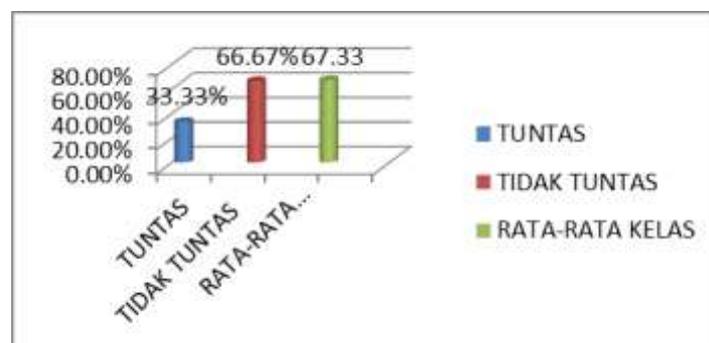


Gambar 1. Hasil Uji Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum tindakan, disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi daur hidup hewan di Kelas IV SDK Mataloko, didominasi oleh guru sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran, masalah lainnya adalah model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti jumpai dalam observasi tersebut, peneliti terdorong untuk membangun sebuah sistem pembelajaran alternatif yang bisa membuat peserta didik aktif dan semangat dalam proses pembelajaran dengan sebuah rencana pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yaitu mengurutkan gambar secara logis.

Berdasarkan data hasil pembelajaran pada siklus I peneliti menampilkan berupa Grafik sebagai berikut:

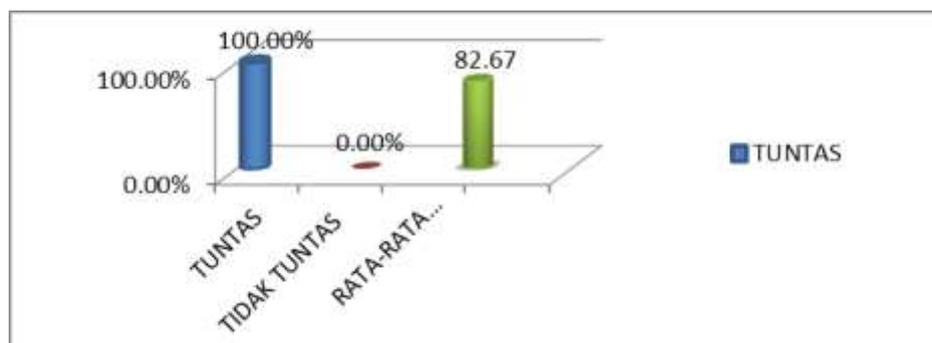


Gambar 2. Hasil Uji Test Belajar Siklus I

Dari grafik di atas nampak bahwa hasil tes belajar peserta didik dari 15 orang yang mengikuti proses pembelajaran ternyata 5 orang atau 33,33% yang tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 10 orang atau 66,67% tidak tuntas atau belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelasnya baru mencapai 67,33.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dan partisipasi peserta didik pada materi yang diajarkan relatif kurang. Kondisi ini memang menjadi kondisi riil karena guru mata pelajaran kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk melihat dari proses pengumpulan pribadi berkaitan dengan yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi pada awal proses pembelajaran pre tindakan di kelas IV diperoleh dari 15 peserta didik, ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pre test dan post test.

Berdasarkan data hasil pembelajaran pada siklus II peneliti menampilkan berupa Grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus II

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II ini sudah berhasil karena sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dinyatakan berhasil karena hasil analisis terhadap data hasil observasi siklus II mencapai 100%. Dan dapat diketahui 15 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran seluruhnya dinyatakan tuntas belajar atau mencapai angka 100% dan melebihi 70% dari jumlah peserta didik dengan rata-rata nilai hasil belajar 100 atau diatas KKM 65.

PEMBAHASAN

Proses belajar dan mengajar yang efektif memerlukan media yang tepat. Strategi pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kartu dalam ukuran kecil maupun dalam bentuk poster. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil belajar dan potensi peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengurutkan gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan.

Hasil belajar peserta didik di SDK Mataloko dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi Daur Hidup Hewan yang diperoleh dari data dari hasil pre test menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas adalah 2 orang dengan presentase 13,33%, sedangkan 13 orang tidak tuntas dengan presentase 86,67%. Dari hasil belajar peserta didik siklus I belum mencapai KKM, hasil yang diperoleh dari siklus I yaitu jumlah 15 orang peserta didik 5 orang yang tuntas dengan presentase 33,33%, sedangkan 10 orang yang belum tuntas dengan presentase 66,67%. Pada siklus II ternyata 15 orang peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai persentasenya 100.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar peserta didik di SDK Mataloko dalam pembelajaran IPA dengan materi Daur hidup hewan terjadi peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture*. Guru dapat merancang skenario pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Ekawarna, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press Group
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Latif, Abdul, 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Jakarta : Refika Aditama
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Indonesia: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Toeri dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Punlisher
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group